

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Gerakan Evangelikal di Amerika Serikat merupakan gerakan yang memiliki kekuatan politik cukup besar. Gerakan tersebut sudah lama menjadi salah satu kekuatan dominasi di Amerika Serikat. Untuk melemahkan kekuatan dominasi tersebut, Amerika Serikat memutuskan untuk memisahkan kekuatan gereja dan negara melalui Amandemen Pertama dengan mengangkat ide Thomas Jefferson tentang “*a wall of separation between church and state*” (dinding pemisah antara gereja dan negara). Dengan demikian, Amerika Serikat menetapkan sebuah bentuk pemerintahan sekular.

Evangelikal menganut ideologi Protestanisme yang diwariskan oleh Kaum Puritan dan diperdalam pada saat peristiwa *Great Awakening*. Mereka percaya bahwa mereka hidup di Amerika Serikat yang merupakan sebuah *Christian nation*. Sementara itu, sekularisme di Amerika Serikat justru melemahkan kekuatan mereka, dan membawa Amerika Serikat semakin jauh dari tujuan *Christian nation*. Oleh karena itu mereka bergerak pada masa pemerintahan Donald Trump untuk mengembalikan cita-cita mereka atas Amerika Serikat.

Dalam penelitian ini terdapat tiga kesimpulan utama yang ditemukan oleh peneliti: *Pertama*, Evangelikal merupakan refleksi dari gerakan fundamentalisme berdasarkan karakteristiknya yaitu; penekanan terhadap prinsip dasar; militansi; dan *anxiety*. *Kedua*, Evangelikal sebagai gerakan fundamentalisme merupakan

sebuah gerakan yang muncul sebagai respon atas sekularisme dan kebudayaan modern yang tidak berpihak kepada kepentingan mereka. Mereka merasa bahwa kebudayaan mereka mulai tergerus oleh sekularisme dan kebudayaan modern. *Ketiga*, tujuan dari Gerakan Evangelikal pada masa Pemerintahan Donald Trump adalah mengembalikan Amerika Serikat sebagai sebagai sebuah *Christian nation*. Hal tersebut sesuai dengan sejarah dan cita-cita yang mereka yakini. Di sisi lain, tujuan tersebut juga merupakan penyelesaian bagi persoalan kebudayaan yang dirasa tidak berpihak terhadap kepentingan mereka.

Penelitian ini juga berhasil menemukan dua temuan. *Pertama*, sebagai sebuah ideologi, agama memiliki karakteristik khusus, yaitu dapat memberikan dorongan terhadap motivasi yang kuat dan tahan lama dalam diri manusia. Agama juga memiliki dimensi *absolutism* dan *inerrancy*, hal tersebut mengakibatkan kebenaran dalam suatu agama merupakan hal yang tak terbantahkan. Dengan demikian, agama dapat menjadi suatu kekuatan politik yang cukup kuat, dikarenakan ideologi juga mengarahkan pada kekuasaan.

Kedua, penelitian ini menggunakan Fundamentalisme Protestan sebagai sebuah terminologi. Kemudian peneliti mendefinisikan Fundamentalisme Protestan sebagai sebuah paham yang memberikan penekanan terhadap dasar-dasar Protestan yaitu hanya Alkitab saja sebagai otoritas tertinggi. Fundamentalisme Protestan sebagai sebuah terminologi cukup jarang digunakan, problematik, dan bahkan sulit untuk menemukan definisi dari terminologi tersebut. Hal tersebut dikarenakan:

- 1) Fundamentalisme sebagai sebuah fenomena sosial modern pertama kali muncul pada Gerakan Protestan di Amerika Serikat. Sehingga istilah fundamentalisme sendiri sudah sering merujuk langsung pada Gerakan Protestan militan di Amerika pada abad ke-19.
- 2) Fenomena fundamentalisme di Amerika Serikat sudah melekat pada kelompok Protestan khususnya Evangelikal.
- 3) Protestanisme sendiri merupakan salah satu aliran dari ajaran Kristen, sehingga Fundamentalisme Protestan sering disebut sebagai Fundamentalisme Kristen.

Namun, peneliti memilih menggunakan terminologi Fundamentalisme Protestan karena:

- 1) Meski pertama kali ditemukan dalam Gerakan Protestan Amerika Serikat, fundamentalisme tidak hanya digunakan untuk menggambarkan Kelompok Protestan militan saja. Seperti Malise Ruthven menggunakan terminologi tersebut untuk berbagai macam agama, seperti; Fundamentalisme Katolik; Fundamentalisme Hindu; Fundamentalisme Yahudi; dan Fundamentalisme Islam.²⁴⁹
- 2) Fundamentalisme merupakan suatu terminologi yang bersifat umum. Dalam hal ini, penggunaan istilah fundamentalisme sebagai sebuah paham atau ideologi tidak lagi terbatas dalam aspek keagamaan semata. Fundamentalisme bahkan mulai digunakan untuk aspek-aspek

249. Malise Ruthven, *Fundamentalism: The Search for The Meaning*, (New York: Oxford University Press, 2005), 30.

lainnya seperti ekonomi (fundamentalisme pasar)²⁵⁰ atau gender (fundamentalisme feminis)²⁵¹.

- 3) Fundamentalisme Kristen sebagai sebuah terminologi cenderung terlalu luas. Hal tersebut dikarenakan, fundamentalisme merupakan sebuah paham yang memberikan penekanan terhadap dasar-dasar tertentu. Tradisi Kristen yang beragam memiliki prinsip-prinsip dasar tertentu yang tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain. Terdapat dasar-dasar yang berbeda bahkan bertentangan. Seperti dalam tradisi Protestan dengan Katolik. Tradisi Protestan melihat bahwa hanya Alkitab saja yang menjadi otoritas agama, sedangkan tradisi Katolik memberikan legitimasi terhadap gereja sebagai sebuah otoritas tertinggi di dunia. Prinsip dasar otoritas di antara keduanya jelas saling bertentangan satu sama lain. Meski demikian, keduanya sama-sama berada dalam satu payung keagamaan yaitu Kristen.

7.2 Saran

Baik Evangelikalisme maupun Fundamentalisme keduanya merupakan sesuatu yang cukup kompleks. Keduanya juga memiliki kontroversinya masing-masing. *Pertama*, Evangelikal bukanlah suatu gerakan yang sederhana dan seragam, mereka terus mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman.

250. D. Joseph Stiglitz, "Moving Beyond Market Fundamentalism to a More Balanced Economy," *Annals of Public and Cooperative Economics*, Vol. 80, No. 3, (2009), 345-360.

251. Marry Anne Case, "Feminist Fundamentalism as an Individual and Constitutional Commitment," *American University Journal of Gender, Social Policy and the Law*, (2011), 549-576.

Kedua, Fundamentalisme sendiri merupakan sebuah fenomena sosial modern, dimana bentuk-bentuk dan karakteristiknya belum benar-benar dipastikan. Oleh karena itu bagi pembaca maupun peneliti yang tertarik dengan gerakan fundamentalisme khususnya dalam hal ini Gerakan Evangelikal diharapkan dapat memahami konteks berdasarkan latar belakang dan sejarah gerakan tersebut terlebih dahulu.

